

## BAB II

### KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI, MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE*

#### A. Menulis

##### 1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (pengetahuan yang menarik yang dimiliki), struktur bahasa, dan kosakata. Dalman (2016:5) menyatakan bahwa "Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitasnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja". Sedangkan Menurut Mundziroh, dkk (2013:2) "menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan)". Menurut Tarigan (2001:22) "Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan memakai bahasa tulis sebagai media utama penyampaiannya". Aktivitas menulis dapat meningkatkan kecedasan penulis, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta keterampilan untuk mengumpulkan informasi. Menurut Supiadi (Dalman, 2016:5) "Menulis merupakan suatu proses berpikir kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir menyebar daripada memusat" Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisannya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja". Sedangkan menurut Mahmud (2017:33) "kegiatan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan yang mnyangkut; tata bahasa, ejaan dan tanda baca serta penulisan gagasan kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap agar komunikasi lewat lambang tulis dapat dipahami sebagaimana yang diharapkan". Sedangkan menurut Sanjaya, Dwi (2020:3) "menulis

merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Berdasarkan kegiatan menulis peneliti harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata".

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang banyak menuntut kemampuan bidang kebahasaan dan pengetahuan diluar kebahasaan yang menjadi isi tulisan, yang merupakan ide atau gagasan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informai secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

## 2. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan tertentu dari penulisan. Menurut Tarigan (20018:23) Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan emosi yang berapi-api". Oleh karena itu, kegiatan menulis menghasilkan beragam jenis tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis. Seseorang yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Setiap tulisan memiliki beberapa tujuan yang antara lain bisa bertujuan untuk memberitahukan suatu informasi, menghibur, meyakinkan dan mengungkapkan perasaan atau emosi. Pengklasifikasian tujuan menulis menurut Harting (Tarigan, 20018:25) sebagai berikut. Pertama, tujuan penugasan kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan kemauan sendiri, misalnya, mahasiswa ditugaskan menulis laporan buku sekretaris membuat rapat. Kedua, tujuan altruistik penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalaran,

ingin membuat hidup pembaca mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Ketiga, tujuan persuasif tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Keempat, tujuan penerangan tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca. Kelima, tujuan pernyataan diri tulisan bertujuan memperkenalkan diri atau menyatakan diri senang pengarang kepada pembaca. Keenam, tujuan kreatif tujuan ini erat berhubungan dengan pernyataan di.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan niat tertentu melalui tulisan, agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat, atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

### 3. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipercaya dalam kehidupan ini menurut Dalman (2016:6) diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c. Penumbuhan keberanian,
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berkaitan dengan manfaat menulis di atas, Rosmaidu (2011:22) mengemukakan bahwa "Kegiatan menulis bermanfaat melatih seseorang untuk berpikir tertib dan teratur". Manfaat menulis jelas memberikan kecerdasan pikiran seseorang penulis karena dari setiap kegiatan menulis menggunakan kecerdasan otaknya dalam merangkai kata-kata yang baik agar tulisannya dapat dimengerti oleh pembaca.

Beberapa pendapat ahli di atas mengenai manfaat dari menulis dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis tersebut ialah menulis dapat menguasai berbagai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Selain itu melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengetahui kemampuan dan

potensi dirinya khususnya dalam mengeksplor ide, gagasan dan perasaan yang ada dala dirinya.

#### 4. Jenis-jenis Paragraf

Berdasarkan sudut pandang Tarigan (2009: 18) mengkalasifikasi tulisan berdasarkan bentuknya, yaitu tulisan (karangan) eksposisi, deskripsi, narasi, dan persuasi. Senada dengan Tarigan, Alwasilah menyebut empat jenis tulisan dengan pokoknya EDAN, yakni eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan narasi (Alwasilah, 2017: 111). Fahrudin mengemukakan bahwa bentuk tulisan yang sesuai dengan maksud penulis adalah eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya tulisan terdiri atas lima jenis, deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Dari kelima jenis tersebut, yang akan dibahas yaitu deskripsi.

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya menurut Finoza, (Dalman, 2020:93). Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan peneliti untuk memindahkan kesan-kesannya memindahkah hasil pengamatan dan perasaannya dan diasajikan kepada para pembaca. Menurut Dalman, (2020:94) mengatakan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si peneliti. Sejalan dengan Kosasih, (2019:14) paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal. baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia, dan dengan paragraf tersbut pembaca seolah-olah dapat menyaksikan atau merasakan hal yang diceritakan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan deskripsi merupakan karangan digunakan peneliti untuk menggambarkan peristiwa atau objek dengan sangat jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-

olah melihat, mengalami, serta merasakan sendiri apa yang jelaskan dalam karangan tersebut. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

## **B. Teks Deskripsi**

### **1. Pengertian Teks Deskripsi**

Deskripsi ini berasal dari kata "*descrebe*" yang berarti menulis tentang atau memberitakan hal. Teks deskripsi merupakan karangan paragraf yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Menurut Nurhayani (2013:3) mengemukakan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Asih (2021: 68) mengatakan "deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu". Adapun menurut Ulfa, dkk (2018:3) menjelaskan teks deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Lusita dan Emidar (2019:114) bahwa teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Sama halnya dengan pendapat menurut Mahsun (2014:28) juga mengemukakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memiliki

nilai sosial untuk menggambarkan suatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

## 2 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Ciri-ciri dari teks deskripsi hal yang perlu diperhatikan. Adapun teks deskripsi mempunyai ciri-ciri khas yang perlu diketahui yaitu ciri- ciri teks deskripsi menurut Dalman (2020:94) adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas membentuk imajinasi pembaca.
- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang mengunggah.
- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Sementara itu hal yang serupa juga disampaikan oleh pendapat Dalman menurut (Aswat 2019:6) terdapat lima ciri-ciri dari menulis karangan teks deskripsi yaitu:

- a. Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- b. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- d. Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- e. Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Adapun ciri-ciri teks deskripsi menurut Hermaditoyo (2018:270) adalah sebagai berikut:

- b. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek.
- c. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.
- d. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
- e. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Sementara itu ada kesamaan atau hal yang serupa disampaikan oleh Hermaditoyo yakni, menurut Rahman (2018:68) mengemukakan ciri- ciri teks deskripsi antara lain: (a) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (b) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, (c) Membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri, (d) Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks deskripsi yaitu deskripsi yang berisikan perincian-perincian berupa penggambaran atau penjelasan suatu objek, penggambaran atau penjelasan suatu objek ditulis secara jelas agar dapat memberi kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitifitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

### 3 Macam-macam Deskripsi

Macam-macam teks deskripsi menurut Dalman (2020:96-97) mencakup dua macam, yaitu:

## b. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

## c. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu: (1) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif. (2) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lainnya, dan dari waktu ke waktu lain, (3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya. (4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu. (4) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia

## 2. Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi

Langkah-langkah merupakan petunjuk dalam kegiatan penyusunan teks deskripsi. Dengan langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi menurut Dalman (2020: 99) antara lainnya; (1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) Tentukan tujuan, (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, (5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan



menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Adapun Menurut Aswat, dkk (2019:7) langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebuah paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan. Sebuah paragraf memenuhi kesatuan yang baik jika semua kalimat yang membangunnya hanya menyatakan satu pikiran/gagasan pokok (satu ide, satu tema).

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat diuraikan adalah sebagai berikut; a) Sebelum menulis teks deskripsi tentukan tema dari objek yang dilihat yang akan dideskripsikan, b) tentukan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti tujuannya tentukan apa yang ingin ditulis dan tentukan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca, c) mengumpulkan data dengan melihat objek yang akan dideskripsikan, d) menyusun data kedalam urutan yang baik atau membuat kerangka karangan, e) kemudian menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks deskripsi sesuai tema yang ditentukan.

## 5 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi memiliki 3 unsur sebagai struktur pembangunnya. Ada tiga struktur teks deskripsi yang harus diperhatikan, yakni struktur teks deskripsi yang dapat dikemukakan menurut Rahman (2018:67) antara lain, sebagai berikut:

- a. Identifikasi adalah identifikasi pada bagian ini berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
- b. Klarifikasi adalah unsur penyusun yang bersistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan.
- c. Deskripsi bagian adalah bagian deskripsi yang berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topik yang ada dalam teks tersebut.

Sedangkan menurut Wahono, dkk (2016:13) ada dua bagian penting dalam struktur teks deskripsi, yaitu sebagai berikut.

- a. Deskripsi umum/identifikasi. Deskripsi umum terdapat pada bagian awal sebagai pembuka. Isinya berupa gambaran (deskripsi) umum terhadap objek yang ingin disampaikan oleh penulis.
- b. Deskripsi bagian. Deskripsi bagian merupakan gambaran lebih lanjut dari deskripsi umum secara jelas dan terperinci untuk memberikan efek emosional kepada pembaca sehingga apa yang digambarkan dalam teks seolah-olah dapat dilihat, didengar, dicium, atau dirasakan sendiri oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa struktur deskripsi adalah pertama, identifikasi atau deskripsi umum yakni dijelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan dan deskripsi bagian yakni pada deskripsi bagian dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan.

## 6. Unsur Keabsahan Teks Deskripsi

Teks deskripsi mempunyai unsur kebahasaan. Adapun unsur kebahasaan teks deskripsi yang harus diperhatikan yang dapat dikemukakan menurut Titik Harsiati (2014: 21-27) yaitu: (1) Penggunaan kalimat perincian untuk mengongkretkan. (2) Penggunaan kalimat menggunakan cerapan pancaidera. (3) Penggunaan kata dengan kata dasar (k.p.t.s). (4) Penggunaan sinonim pada teks deskripsi. (5) Penggunaan kata depan pada teks deskripsi. (6) Penggunaan kata khusus. (7) Penggunaan kata depan di- dan huruf kapital. (8) Kalimat bermajas (pesonifikasi). (9) Penggunaan pilihan kata bervariasi. Sedangkan menurut Rahman (2018:67) antara lain, sebagai berikut: (1) Penggunaan kata baku (formal, kreativitas, aktif dan lainnya), (2) Penggunaan kata hubung, kata sambung atau konjungsi (atau, dan, tetapi, sehingga). (3) Penggunaan kata berimbuhan (ber-, men-, dan sebagainya). (4) Penggunaan kata rujukan (itu, ini, di sana, di sini, dan tersebut). Adapun unsur kebahasaan teks deskripsi menurut Eriyani (2020:6) mengemukakan bahwa "unsur kebahasaan umum (ejaan, keefektifan kalimat, diksi, dan lain-lain), dan kaidah kebahasaan teks deskripsi

(memakai kata benda, frasa, kata kerja transitif, kata keterangan tambahan, dan terdapat kata kias atau metafora)". Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan diantaranya dapat diambil adalah penggunaan kata depan di- dan huruf kapital, penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra, penggunaan kata dasar (k,p,t,s), dan penggunaan kalimat personifikasi.

### **C. Model Pembelajaran *Concept Sentence***

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.

Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence***

Model pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif. Suprijono (2014:54) berpendapat bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Pendapat lain yang dikemukakan oleh Huda (2013: 32) bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah kelompok kecil pembelajar atau siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas atau mencapai suatu tujuan bersama". Jadi, Shoimin (2014: 37) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu model yang

dikembangkan dari *cooperative learning*". Artinya pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi siswa dalam sebuah kelompok kecil dengan arahan guru.

Suprijono (2014: 9) menjelaskan bahwa "Konsep merupakan kata kunci". Tetapi, tidak semua kata disebut kata kunci jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak. Sesuai dengan pendapat di atas, Arends (2008: 322) mengemukakan "Model pembelajaran *concept sentence* telah dikembangkan untuk mengerjakan konsep-konsep kunci yang berfungsi untuk siswa berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi dan menjadi dasar bagi pemahaman bersama dan komunikasi". Model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyampaikan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Suprijono (2014:132) juga menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dengan didiskusikan bersama anggota kelompok.

Huda (2013: 315) juga memberikan penjelasan bahwa "*Concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf". Pembelajaran *concept sentence* dilakukan oleh guru dengan memberikan kata kunci kepada siswa, kemudian dari kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan membentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan menyajikan kata kunci. Kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan menjadi sebuah paragraf. Model *concept sentence* tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis dan mengaktifkan siswa dalam kelompok.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Saat proses pembelajaran, diperlukan adanya langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Langkah-langkah pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran. Huda (2013: 316) mengemukakan langkah-langkah model *concept sentence* sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
- d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
- e. Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci yang diberikan.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru. Siswa di bantu oleh guru memberikan kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran *concept sentence* di atas dilaksanakan secara sistematis, terstruktur dan dengan konsep yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif, aktif, efektif, dan menyenangkan.

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Tiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, demikian pula dengan model pembelajaran *concept sentence*.

Menurut Huda (2013: 317), beberapa kelebihan model pembelajaran *concept sentence* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan semangat belajar siswa;
- b. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif;
- c. Memunculkan kegembiraan dalam belajar;
- d. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif;
- e. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda;
- f. Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik;
- g. Memperkuat kesadaran diri;
- h. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran;
- i. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* secara lebih jelasnya yaitu dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena dengan metode baru siswa menjadi lebih bersemangat, dan kebanyakan siswa menyukai serta tertarik dengan hal-hal baru. Penggunaan tipe model pembelajaran ini membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif yaitu kondisi kelas menjadi terkendali sehingga penyerapan materi pembelajaran menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan model *concept sentence* ini juga memunculkan kegembiraan dan menyenangkan dalam belajar karena pembelajaran dikemas seperti sebuah permainan kuis sehingga siswa menjadi lebih senang dan bergembira.

Model pembelajaran *concept sentence* tidaklah hanya memiliki kelebihan saja, melainkan terdapat juga kelemahannya. Adapun kelemahan Model pembelajaran ini menurut pendapat Huda (2013: 317) adalah sebagai berikut:

- a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu
- b. Kecendrungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah benar-benar teruji dan sudah ada sebelumnya. Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti untuk meminimalisir terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah Hulu sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, penelitian Dewi Mustika Sary yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan Media Gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak". Persamaan dan perbedaan penelitian Dewi Mustika Sary dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persamaannya sama-sama penelitian Tindakan Kelas dan sama-sama diterapkan pada materi keterampilan menulis teks deskripsi. Sedangkan perbedaannya adalah yang digunakan dalam penelitian Dewi Mustika Sary ini menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan media gambar berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

Kedua, penelitian Mega Sri Astuti yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas". Persamaan dan perbedaan penelitian Mega Sri Astuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Sedangkan perbedaan yang digunakan dalam penelitian Mega Sri Astuti ini merupakan penelitian korelasi.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian. Menurut

Suharsimi arikunto (2017:45) menjelaskan bahwa hipotesis ialah jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian atau rumusan masalah.

Berdasarkan dari pernyataan di atas hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah "Melalui model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.